

Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Sefa Hidayati¹, Maria Botifar², Ummul Khair³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Curup
sefahidayati1727@gmail.com¹, mariabotifar@yahoo.co.id²,
ummulkhair1213@gmail.com³

Abstract: *Reading has a very important role for student success, but various reviews that have been carried out show that students' interest in reading in Indonesia is still low. Purpose of this study was to determine the school management strategy, to determine student reading interest, and to determine the school library management strategy in developing student reading interest at MIS GUPPI No. 13 Lake Malaya. Type of research is a qualitative research and data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. Subjects of this study were the principal madrasah, school library managers, and students. Data analysis starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions. Results of this study are the school library management strategy at MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, namely: strategies for managing library collections and strategies for classifying and cataloging library materials. Interest in reading students at MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Malaya is still experiencing instability and still needs to be redeveloped. To develop students' interest in reading, library managers carry out several strategies, namely: updating library collections, giving gifts to students who are diligent in visiting the library, and involving the role of parents and the student's family environment.*

Keywords: *Management Strategy, School Library, Reading Interest*

Abstrak: Membaca memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan siswa, namun dari berbagai peninjauan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat membaca pelajar di Indonesia masih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengelolaan sekolah, untuk mengetahui minat membaca siswa, dan untuk mengetahui strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah/madrasah, pengelola perpustakaan sekolah, dan siswa. Analisis data di mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah strategi pengelolaan perpustakaan sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya yaitu: strategi pengelolaan koleksi bahan pustaka dan strategi klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka. Minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya saat ini Malaya masih terjadi ketidakstabilan dan masih perlu dilakukan pengembangan kembali. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh kurangnya koleksi perpustakaan dan kurangnya motivasi dalam diri siswa mengenai pentingnya membaca. Untuk pengembangan minat membaca siswa, pengelola perpustakaan melakukan beberapa strategi

yaitu: memperbaharui koleksi perpustakaan, pemberian hadiah kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan, dan melibatkan peran orangtua serta lingkungan keluarga siswa.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Perpustakaan Sekolah, Minat Membaca

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan positif yang dapat dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan hal baru yang belum diketahui.¹ Kegiatan membaca harus dibiasakan sedini mungkin, sebab hal ini perlu dilakukan untuk pembentukan karakter siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, orang tua serta guru perlu mengembangkan minat membaca anak. Membaca juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Perintah ini terkandung pada *Q. S. Al-'Alaq (96)*; 1-5. Surah *Al-'Alaq* merupakan satu-satunya surah yang memerintahkan untuk membaca dan surah *Al-'Alaq* adalah surah dalam Al-Qur'an yang pertama kali turun membahas perihal membaca. Membaca dapat menjadikan pemahaman akan meningkat dan pengetahuan akan lebih meluas.

Membaca memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan siswa, akan tetapi dari berbagai peninjauan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat membaca pelajar di Indonesia masih rendah. Berdasarkan riset pada Mei 2016 yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* yaitu "*Most Littered Nation In The World*", menginformasikan bahwa Indonesia menempati urutan ke- 60 dari 61 negara perihal minat membaca sedangkan berdasarkan dari segi penilaian prasarana pendukung kegiatan membaca siswa ataupun masyarakat, Indonesia mampu mengungguli negara-negara Eropa. Serta UNESCO mencatat bahwasanya indeks membaca masyarakat di Indonesia masih terhitung rendah yakni 0,001 persen yang artinya dari 1000 orang hanya terdapat satu orang yang melakukan kegiatan membaca, meskipun ketidaktertarikan untuk melakukan kegiatan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh minimnya minat membaca yang ada tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan. Menurut Sastrawan Taufik Ismail, yang dikutip oleh Eci Sriwahyuni mengungkapkan bahwa budaya membaca dikalangan pelajar saat ini

¹Intan Anggraeni and Desi Nurhikmahyanti, 'Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gemar Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2017), 1-12.

masih terhitung rendah dibandingkan dengan negara maju seperti Eropa dan Amerika.²

Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS) mengungkapkan bahwa pada 2011 hasil kajian tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 negara. Pada 2015, *Organization For Economic Cooperation And Development (OECD)* dalam *Programme For International Student Assessment (PISA)* juga menyatakan bahwa siswa di Indonesia berada pada tingkat 62 dengan skor 397 (skor rata-rata OECD 496) dengan 72 peserta. Data tersebut menunjukkan bahwa minat membaca siswa di Indonesia masih terhitung rendah.³

Ade Asih Susiari Tantri dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Membaca” menemukan bahwasannya Siswa di SD N 3 Banjar Jawa masih kurang minat membacanya. Menurut hasil survei tahun 2016, rata-rata persentase minat baca siswa adalah 48%. Untuk itu, Kepala Sekolah SD N 3 Banjar Jawa membuat program budaya literasi. Pengamatan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa minat membaca siswa meningkat dengan adanya program ini, namun tidak terukur dengan baik. Oleh karena itu perlu diteliti mengenai hal-hal berikut: Program untuk mendukung program budaya literasi sedang dilaksanakan di SD N 3 Banjar Jawa. Kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan. Dan seberapa efektifkah budaya membaca SD N 3 Banjar Jawa dalam meningkatkan minat baca siswa? Dengan mengukur efektivitas budaya literasi di SD N 3 Banjar, SD lain di Buleleng lebih baik dari yang sama mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dipimpin pemerintah untuk meningkatkan minat membaca siswa.⁴

Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya minat membaca pelajar di Indonesia maka perlu diadakan pembinaan dalam mengembangkan minat membaca di kalangan keluarga, masyarakat, dan sekolah melalui perpustakaan yang disediakan dan yang telah

² Eci Sriwahyuni, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3.2 (2018) , 170.

³ Laela Safitri, Aji Heru Muslim, and Santhy Hawanti, ‘Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 (2019), 153–57.

⁴ Ade Asih Susiari Tantri and I Putu Mas Dewantara, ‘Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca’, *Journal of Education Research and Evaluation*, 1.4 (2017), 204–9.

menyediakan berbagai macam koleksi yang beragam dan pelayanan yang baik.

Minat membaca siswa juga dapat dipengaruhi oleh budaya literasi yang ada di sekolah.⁵ Membudayakan literasi merupakan program yang tepat untuk diterapkan di sekolah dalam upaya mengembangkan minat membaca siswa. Penerapan budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin dan sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang tepat untuk penerapan awal budaya literasi. Siswa yang telah terbiasa membaca sejak dini, maka siswa tersebut akan lebih tertarik untuk membaca di jenjang selanjutnya.⁶

Diketahui bahwasannya faktor utama penyebab kurangnya minat membaca siswa sekolah dasar adalah tidak adanya motivasi dari dalam maupun luar diri siswa yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan minat membacanya. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh informasi tanpa membaca juga menjadi penyebab rendahnya semangat membaca siswa sekolah dasar. Di sekolah, perpustakaan menjadi salah satu sarana penting dalam mengembangkan minat membaca siswa. Sekolah yang tidak ada perpustakaan atau pemanfaatan dan pengelolaan perpustakaan masih belum optimal juga dapat mempengaruhi minat membaca siswa yang ada di sekolah tersebut.

Perpustakaan adalah tempat pengelolaan jasa informasi dan media edukasi.⁷ Perpustakaan sekolah menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga keberadaannya wajib ada dalam sebuah sekolah.⁸ Kualitas pembelajaran juga ditentukan oleh keberadaan perpustakaan di sekolah. Dikarenakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang kaya, pembelajaran dikelas tidak cukup sehingga perpustakaan dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk menunjang pembelajaran yang ada. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang disediakan disekolah, hal tersebut juga sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang

⁵ Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 (2019), 151–64.

⁶ Tantri and Dewantara.

⁷ Esty Naruliza and Faradillah Sandhy Purwaningsih, 'Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan', *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 13.2 (2017), 221–36.

⁸ Yanuastrid Shintawati, 'Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikusus Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura', *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2.2 (2018), 26.

Republik Indonesia pasal 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwasannya perpustakaan merupakan suatu lembaga yang dikhususkan untuk menyimpan berbagai dokumen, karya (cetak, tertulis, dan rekam), dan arsip dengan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, rekreasi, dan informasi.⁹

Sebagian besar perpustakaan yang ada di Indonesia, terkhusus perpustakaan sekolah yang ada di perdesaan masih merupakan perpustakaan berbasis manual. Pengelolaannya pun masih dilakukan secara manual. Dengan pemanfaatan Teknologi yang semakin berkembang saat ini, maka pengelolaan perlu diubah dari manual menjadi digital/ berbasis web. Pengubahan system pengelolaan perpustakaan dari manual menjadi digital/web, dapat membantu pengelola perpustakaan lebih cepat menyelesaikan tugasnya.¹⁰

Jika perpustakaan sekolah memadai dan mampu memenuhi kebutuhan siswanya, maka akan terjadi peningkatan secara kualitas dan kuantitas sekolah serta siswanya.¹¹ Namun, kondisi perpustakaan sekolah saat ini masih memerlukan bantuan dan penunjang yang kuat dari berbagai pihak, baik dari lingkungan internal maupun luar sekolah. Bantuan tersebut dapat berupa material maupun bersifat immaterial. Kondisi perpustakaan juga diperparah dengan tidak adanya pengelolaan yang baik. Dikarenakan kurangnya petugas perpustakaan di sekolah-sekolah yang profesional.

Johansyah dalam penelitiannya yaitu "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik" mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung adalah sebagai berikut: 1) Penyediaan bahan pustakan yang dapat memenuhi fungsi perpustakaan; 2) meningkatkan pelayanan perpustakaan; 3) memperkenalkan dan membimbing peserta didik agar gemar dan ingin membaca buku; 4) berkerja sama dengan guru kelas; 5) mengadakan pameran buku untuk memotivasi minat baca peserta didik; 6) membuat klipping dari Koran, majalah,

⁹ Irma Suryani, 'Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.2 (2017), 292–309.

¹⁰ Stephanie Pamela Adithama and Martinus Maslim, 'Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web', *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2019), 350–60.

¹¹ Dhi Bramasta and Dedi Irawan, 'Persebaran Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis', *Khazanah Pendidikan*, 11.1 (2018), 39–67.

dan bulletin; 7) menyusun koleksi buku dengan sistem yang rapi; 8) membuat administrasi peminjaman.¹²

MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Desa Tasik Malaya yang didirikan pada 1976. Desa Tasik Malaya terletak di antara Desa Karang Anyar dan Desa Pahlawan. Keadaan perpustakaan yang ada di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih perlu dilakukan perbaikan baik sarana maupun prasarannya. Keadaan perpustakaan sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya juga sudah dikelola dengan baik, hanya saja masih belum optimal dalam pengadaan koleksi buku yang ada dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan harus memiliki strategi yang diyakini dapat membantu dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Mirwan Hadi Saputra, S. Pd. I, selaku pengelola perpustakaan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya pada 25 Maret 2021, beliau menyampaikan bahwa minat membaca siswa dan siswi di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih belum stabil (naik-turun). Ketidakstabilan ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengadaan koleksi buku di perpustakaan sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, padahal pengelola perpustakaan telah menerapkan layanan khusus untuk menarik minat kunjungan siswa. Oleh karena pengelola perpustakaan menerapkan beberapa strategi yang dapat membantu menstabilkan minat membaca siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini perlu dilakukan karena dengan keterbatasan dan kesederhanaan keadaan perpustakaan yang ada pengelola perpustakaan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya terus melakukan inovasi dan menerapkan strategi-strategi yang diyakini dapat membantu dalam menstabilkan minat membaca siswa yang ada di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Oleh karena itu, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, dan ingin mengetahui bagaimana minat membaca siswa yang ada di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, serta ingin mengetahui bagaimana strategi

¹² Anggi Septia Nugroho, Johansyah, Arizal Eka Putra, 'Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik', Ta'lim JIAI, 1.2 (2019), 43–49.

pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan suatu fenomena objek masalah yang terjadi.¹³ Peneliti bermaksud memberikan gambaran yang sistematis mengenai strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengelola perpustakaan sekolah, Kepala Madrasah, dan Siswa MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Sumber Data, Jenis Data, Instrument Penelitian

No.	Data	Subjek Penelitian	Jenis Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data tentang strategi pengelolaan perpustakaan sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya	a. Pengelola perpustakaan b. Kepala madrasah c. Siswa	Kualitatif	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Data tentang minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya	a. Pengelola perpustakaan b. Kepala madrasah	Kualitatif	Observasi Wawancara Dokumentasi
3.	Data tentang strategi pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya	c. Pengelola perpustakaan d. Kepala madrasah e. Siswa	Kualitatif	Observasi Wawancara Dokumentasi

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 14

Tabel 2
Teknik, Alat Pengumpulan, Analisis Data

Tahapan Penelitian	Metode Penelitian	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Tahapan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	Strategi Kualitatif	Lembar Observasi Lembar Wawancara Dokumentasi	Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Simpulan
Tahapan Membaca Siswa	Minat Kualitatif	Lembar Observasi Lembar Wawancara Dokumentasi	Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Simpulan
Tahapan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa	Strategi Kualitatif	Lembar Observasi Lembar Wawancara Dokumentasi	Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Daris mengungkapkan dalam buku karangan Andi Prastowo yang dikutip dari Ibrahim Bafadal, dijelaskan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dapat dilakukan cara seperti di bawah ini.¹⁴

1. Pengelolaan Koleksi Perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi ini dilakukan dengan cara mengembangkan buku-buku atau koleksi yang ada di perpustakaan sekolah agar siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Caranya yaitu dengan mengadakan pembaharuan koleksi dan bahan pustaka. Sebagian besar koleksi dan bahan pustaka yang ada di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya merupakan buku-buku paket atau buku pelajaran. Selain buku paket atau buku pelajaran, di perpustakaan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya juga terdapat buku-buku fiksi maupun nonfiksi, iqra', dan al-qur'an meskipun dengan jumlah yang masih sedikit. Buku-buku tersebut berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sumbangan alumni, sumbangan karyawan kemenag,

14 W Hoiri, 'Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten ...', Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru, 01.01 (2020), 17-37.

sumbangan dari sekolah lain, dan guru bidang studi. Selain itu, di Perpustakaan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya juga terdapat lembar-lembar soal ujian dari tahun ke tahun guna untuk latihan siswa sebelum melakukan ujian.

Hal tersebut diketahui dari pernyataan pengelola perpustakaan berikut ini: “Untuk koleksi dan bahan pustaka, diperpustakaan terdapat beberapa macam buku. Seperti buku paket, buku-buku cerita anak, buku bacaan, iqra’, al-qur’an, dan juga lembar-lembar soal ujian dari tahun ke tahun. Lembar-lembar soal ujian itu biasanya untuk latihan anak-anak kelas tinggi sebelum menghadapi ujian.”¹⁵

2. Klasifikasi dan Katalogisasi

Selain pengembangan koleksi bahan pustaka, strategi pengelolaan yang diterapkan pengelola perpustakaan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya yaitu klasifikasi dan katalogisasi. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di lapangan klasifikasi dan katalogisasi ini dimaksudkan supaya pengunjung perpustakaan lebih mudah untuk menemukan bahan bacaan yang diinginkan. Klasifikasi dan katalogisasi ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan buku-buku yang ada diperpustakaan berdasarkan jenis, judul, dan juga tingkatan kelasnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengelola perpustakaan berikut ini: “Untuk klasifikasi dan katalogisasi ini dilakukan dengan cara menyusun koleksi yang ada diperpustakaan berdasarkan jenis buku, dan judul buku. Dan untuk buku paket atau buku pelajaran disusun sesuai dengan tingkatan kelas. Hal ini diharapkan mampu membantu siswa atau pengunjung perpustakaan untuk menemukan buku bacaan yang diinginkan.”¹⁶

3. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan sudah lebih dari cukup. Mulai dari pengarahan sampai memberikan bimbingan untuk pengunjung perpustakaan. Hal ini terbukti dengan belum adanya kritikan dari pengunjung perpustakaan (guru dan siswa).

Pernyataan tersebut sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Kepala perpustakaan saat wawancara, beliau menyatakan

¹⁵ Mirwan Hadi Saputra, *Wawancara*, Tanggal 5 Agustus 2021.

¹⁶ Mirwan Hadi Saputra, *Wawancara*, Tanggal 5 Agustus 2021.

sebagai berikut: “Ada beberapa strategi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan disekolah ini, salah satunya pelayanan perpustakaan. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan dapat berupa pengarahan dan bimbingan untuk pengunjung perpustakaan. Dengan begitu, bahan dan koleksi yang ada diperpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik. Dan pelayanan tersebut dilaksanakan dengan baik, terbukti belum ada protes dari guru ataupun siswa¹⁷

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana serta SDM Perpustakaan
Dan strategi pengelolaan selanjutnya yang diterapkan di perpustakaan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya adalah pengelolaan sarana dan prasarana serta SDM perpustakaan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara, sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan dikelola dengan baik. Fasilitas perpustakaan yang ada juga sudah cukup baik, meskipun masih kurang lengkap. Gedung perpustakaan masih terbilang kurang luas untuk ukuran perpustakaan sekolah. Dalam penataan ruang perpustakaan sudah cukup nyaman dan tertata, meja dan kursi belajarpun juga tersedia di dalam perpustakaan. Namun, untuk ruang kerja pengelola perpustakaan masih belum tersedia. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih perlu perbaikan dan pembaharuan kembali. Dan untuk SDM perpustakaan masih perlu pengembangan kembali, sebab di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya hanya terdapat 1 orang pengelola perpustakaan. Dan pengelola perpustakaan tersebut juga merangkap tugas sebagai guru bidang studi. Seperti pernyataan Kepala Madrasah berikut ini: “Disini masih hanya terdapat 1 pengelola perpustakaan. Dan beliau juga merangkap tugas sebagai guru bidang studi. Hal ini dikarenakan jumlah siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih sedikit. Dan 1 orang pengelola perpustakaan dirasa cukup untuk mengelola perpustakaan yang ada.”¹⁸
5. Promosi Perpustakaan
Promosi perpustakaan juga termasuk strategi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Promosi perpustakaan yang dilakukan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya berupa brosur atau selebaran yang

¹⁷ Mirwan Hadi Saputra, *Wawancara*, Tanggal 5 Agustus 2021.

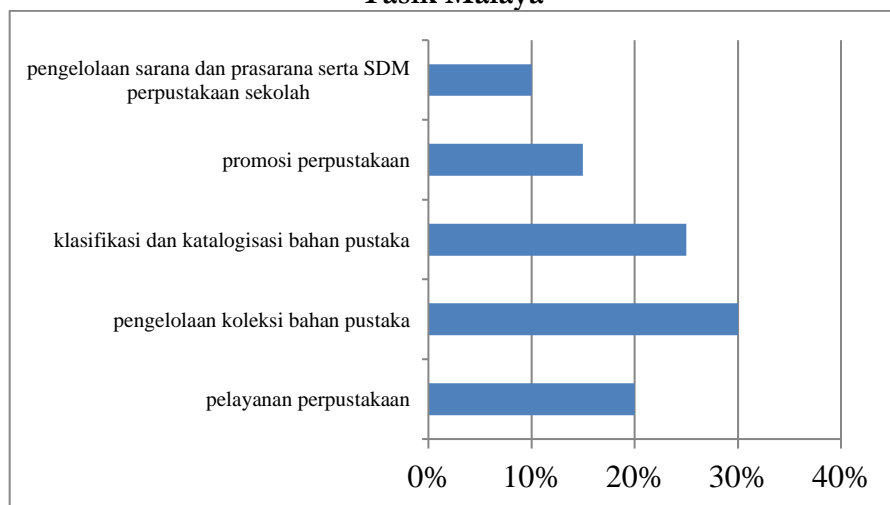
¹⁸ Mustakim, *Wawancara*, Tanggal 07 Agustus 2021.

ditempelkan di madding atau area sekitar perpustakaan. Selain itu, pengelola perpustakaan juga melakukan promosi dalam bentuk memberikan *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Promosi perpustakaan dilakukan untuk menarik minat pengunjung perpustakaan dan memberikan informasi-informasi terbaru mengenai perpustakaan sekolah. Serta sebagai sarana daya tarik siswa untuk lebih semangat untuk mengembangkan minat membacanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut ini: “selain brosur dan selebaran, bentuk promosi lainnya yaitu pemberian *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. dengan begitu, siswa akan lebih tertarik dan akan sering kali berkunjung ke perpustakaan.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh pengelola perpustakaan sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Berikut persentase penerapan strategi pengelolaan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya.

Diagram 1
Strategi pengelolaan perpustakaan sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya



Berdasarkan diagram di atas, dapat dipahami bahwasannya pengelola perpustakaan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya telah menerapkan beberapa strategi pengelolaan perpustakaan sekolah. Pada

¹⁹ Mustakim, *Wawancara*, Tanggal 07 Agustus 2021.

pelaksanaannya, terdapat 5 strategi pengelolaan perpustakaan sekolah yang diterapkan yaitu: pelayanan perpustakaan, pengelolaan koleksi bahan pustaka, klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka, promosi perpustakaan, dan pengelolaan dasaran dan prasarana serta SDM perpustakaan sekolah. Namun, dari beberapa strategi yang diterapkan terdapat 2 strategi yang memiliki persentase tertinggi yaitu strategi pengelolaan koleksi bahan pustaka dan strategi klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka.

Strategi pengelola koleksi bahan pustaka dan strategi klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka sangat perlu dilakukan oleh pengelola perpustakaan di sekolah secara profesional. Sehingga koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal.²⁰

Pengelolaan koleksi bahan pustaka dilakukan dengan cara memperbaharui koleksi yang terdapat di perpustakaan. Sebagian besar koleksi dan bahan pustaka yang terdapat di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya merupakan buku-buku paket atau buku pelajaran. Selain buku paket atau buku pelajaran, di perpustakaan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya juga terdapat buku-buku fiksi maupun nonfiksi, iqra', dan al-qur'an meskipun dengan jumlah yang masih sedikit. Buku-buku tersebut berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sumbangan alumni, sumbangan karyawan kemenag, sumbangan dari sekolah lain, dan guru bidang studi. Selain itu, di Perpustakaan MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya juga terdapat lembar-lembar soal ujian dari tahun ke tahun guna untuk latihan siswa sebelum melakukan ujian.

Katalogisasi dan klasifikasi bahan pustaka dilakukan dengan cara menyusun koleksi yang ada di perpustakaan berdasarkan jenis buku, judul buku, dan tingkatan kelasnya. Kemudian buku-buku tersebut disusun rapi pada rak yang telah disediakan. Pada setiap rak telah diberikan lebel buku berdasarkan jenisnya. Hal ini dimaksudkan supaya pengunjung perpustakaan dapat dengan mudah menemukan buku bacaan yang diinginkan. Kedua strategi ini memiliki pengaruh dalam menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sehingga juga akan mempengaruhi minat membaca siswa yang ada.

B. Minat Membaca Siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Minat membaca merupakan keinginan yang mendorong anak untuk senang melakukan kegiatan membaca berdasarkan kemauannya sendiri,

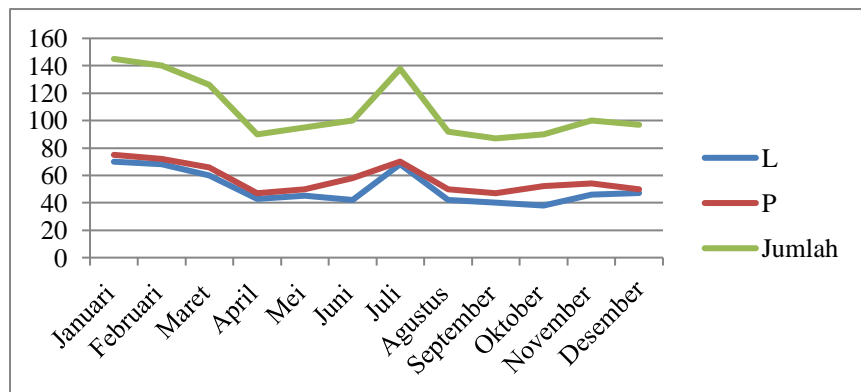
²⁰ I Ketut Gading Indah Resti handayani, Nyoman Dantes, 'Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengolahan Yang Profesional', *Bisma The Journal of Counseling*, 2.2 (2018), 90–96.

tanpa paksaan dari pihak manapun.²¹ Informasi yang diperoleh seseorang melalui membaca akan lebih bervariasi dan mendalam dibanding dengan yang diperoleh dari orangtua atau guru disekolah.²²

Minat membaca memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang minat membacanya tinggi terhadap pelajaran, maka akan memperoleh hasil yang baik. Sedangkan bagi siswa yang minat membacanya kurang terhadap buku-buku pelajaran, maka ia akan cenderung bermalas-malasan ketika belajar sehingga tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan. Mengingat pentingnya membaca, maka minat membaca pada siswa harus terus dilakukan.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih belum stabil, seperti yang tergambar dalam grafik berikut ini:

Grafik 1.
Minat Membaca Siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya
Tahun 2018



²¹ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, 'Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020).

²² Hotman, Desi Apriyani, Edi Harapan, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6.1 (2021), 132–39.

²³ Yuyun Nuriyah Muslih, Mungin Eddy Wibowo, and Edy Purwanto, 'Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dengan Students' Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.1 (2017), 34–43.

Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, minat membaca siswa masih belum tetap (naik-turun) dan masih perlu dilakukan pengembangan kembali. Berdasarkan informasi yang didapat dari pengelola perpustakaan sekolah, kepala madrasah, dan siswa bahwasannya minat membaca siswa akan meningkat apabila koleksi bahan pustaka diadakan pembaharuan. Akan tetapi, pembaharuan koleksi dan bahan pustaka di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih belum terjadwalkan dengan baik.

Di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya siswa tidak hanya ditekankan untuk membaca buku-buku pelajaran, tetapi juga diselingi dengan buku-buku bacaan lainnya sesuai dengan minat mereka. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan sesuai keinginan mereka saat berkunjung ke perpustakaan. Hal ini diyakini pengelola perpustakaan untuk dapat membuat siswa merasa nyaman saat berkunjung ke perpustakaan. Sehingga minat membaca siswa akan berkembang dengan sendirinya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang berjudul “Teknik dan Strategi dalam Membangun dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah” yang dilakukan oleh Delvalina. Beliau menjelaskan bahwa perkembangan bahasa siswa juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa dan hal tersebut menjadi tindakan awal untuk belajar seterusnya. Siswa yang pandai membaca akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas, mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, serta akan membentuk pengertian. Peningkatan minat membaca siswa perlu terus dilakukan untuk menyempurnakan kemampuan membaca siswa, sehingga secara perlahan-lahan akan mengalihkan *learning to read* menjadi *reading to learn*. Dibiasakan hanya dengan membaca buku-buku pelajaran saja, peningkatan minat membaca siswa akan kurang efektif dan memuaskan, dikarenakan buku pelajaran hanya bersifat spesifik pada suatu bidang pelajaran saja.²⁴

Dikarenakan minat membaca siswa yang belum tetap, pengelola perpustakaan menerapkan beberapa strategi lainnya yang dapat mengembangkan minat membaca siswa. Strategi-strategi tersebut merupakan strategi yang telah diterapkan dari tahun ke tahun.

²⁴ Delvalina, “Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah”, *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1.2 (2017), 113–22.

C. Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Andi Prastowo berpendapat bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat membaca siswa, di antaranya:²⁵

1. melibatkan guru bidang studi dalam memanfaatkan bahan-bahan pustaka sebagai bahan ajar;
2. memberitahukan biografi hidup tokoh-tokoh ternama;
3. menginformasikan karya sastra para ahli sastra;
4. mengadakan pameran buku dan *display*; dan
5. melibatkan peran serta lingkungan keluarga para siswa.

Darmono mengungkapkan bahwasannya terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan minat membaca dilingkungan sekolah adalah sebagai berikut:²⁶

1. menunjukkan bahan bacaan yang menarik untuk pengunjung perpustakaan;
2. merekomendasikan berbagai cara pelayanan (di sekolah) dihubungkan dengan tugas-tugas diperpustakaan;
3. membantu dan memberikan kemudahan dalam menemukan bacaan yang diinginkan pengunjung perpustakaan;
4. memberikan kebebasan untuk membaca secara leluasa supaya pengunjung perpustakaan merasa nyaman ketika mengunjungi perpustakaan;
5. perpustakaan perlu dikelola dengan baik dan pengelolaannya tersebut meliputi aspek SDM hingga anggaran;
6. perpustakaan perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua mengenai pentingnya peningkatan dan pengembangan minat membaca siswa;
7. menumbuhkan kesadaran dalam diri pengunjung perpustakaan bahwa membaca itu penting dan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sekolah;
8. mengadakan atau mengikuti lomba yang berkaitan dengan membaca;
9. memperingati bulan Mei sebagai bulan buku nasional; dan
10. memberikan hadiah kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan dan yang paling banyak meminjam buku

²⁵ Hoiri.

²⁶ Johansyah, Arizal Eka Putra.

diperpustakaan dalam waktu tertentu, minimal satu kali dalam setahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa strategi yang diterapkan oleh pengelola perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya adalah sebagai berikut:

Diagram 2
Tingkat Keberhasilan Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa



Pengelola perpustakaan yang ada di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya telah menerapkan beberapa strategi yang diyakini dapat mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Strategi-strategi tersebut adalah melibatkan guru bidang studi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai bahan ajar, memperbaharui koleksi perpustakaan, mengadakan pameran buku, pemberian *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan, memberikan rekomendasi buku yang menarik kepada siswa, memberikan kebebasan membaca bagi siswa, menumbuhkan kesadaran diri dalam hal membaca, dan melibatkan peran serta orang tua dan lingkungan siswa.

Pembaharuan bahan pustaka merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pengelola perpustakaan dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya. Pembaharuan

tersebut dilakukan setiap tahunnya dengan jadwal yang tidak dapat ditentukan. Selama ini, strategi pembaharuan bahan pustaka inilah yang memiliki dampak besar bagi minat membaca siswa. Sebab, setiap telah diadakan pembaharuan para siswa dan siswi akan lebih antusias berkunjung ke perpustakaan. Sehingga minat membaca siswa yang ada di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya meningkat.

Strategi pengelola perpustakaan di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya dalam mengembangkan minat membaca siswa salah satunya dengan memberikan *reward* berupa bingkisan, piagam, dan uang tunai kepada siswa atau siswi yang rajin berkunjung ke perpustakaan, atau yang aktif meminjam buku di perpustakaan. Dan strategi ini cukup berhasil membuat para siswa berlomba untuk rajin berkunjung ke perpustakaan, meminjam buku, atau membaca di ruangan yang tersedia di perpustakaan. Pemberian *reward* ini diadakan setiap akhir semester. Pemberian *reward* tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan pengelola perpustakaan selama satu semester. Dan penyerahannya dilakukan pada setiap akhir semester.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Syahidin yang berjudul “Meningkatkan Minat Baca Melalui Gerakan Literasi Sekolah”. Beliau menemukan bahwa pemberian *doorprize/reward* dan pemilihan Duta Baca setiap dua kali setahun juga merupakan bagian dari cara efektif yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 bunguran timur laut kabupaten natuna provinsi kepulauan riau.²⁷

Sama halnya dengan penelitian di atas, Eko Kuntarto dalam penelitiannya yaitu “Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Siswa Sekolah Dasar” menemukan bahwa pengelola perpustakaan di SDN 186/1 Sridadi memberikan perlakuan khusus kepada para siswanya dalam menumbuhkan minat membaca, yang diantaranya yaitu: siswa diwajibkan membaca 5 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai, memberikan *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan, dan menjadikan membaca sebagai kegiatan setiap hari.²⁸

Strategi selanjutnya adalah strategi melibatkan peran serta orang tua dan lingkungan keluarga siswa. Dikarenakan siswa lebih memiliki lebih banyak waktu di rumah, maka pengelola perpustakaan menghimbau

²⁷ Syahidin Syahidin, ‘Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah’, ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 1.3 (2020), 373–81.

²⁸ Eko Kuntarto and Sari N, ‘Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar’, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2.2 (2017), 185–201.

kepada para orang tua untuk membiasakan siswa membaca di rumah. Pengelola perpustakaan menyakini bahwa dengan dibiasakannya siswa membaca di rumah, maka minat membaca siswa akan semakin berkembang. Mengingat juga minat membaca memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, maka pengelola perpustakaan perlu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.

Elendiana dalam penelitian “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca sangat perlu dilakukan sedini mungkin. Dan dalam pelaksanaannya, orangtua dan lingkungan siswa juga memiliki peran dalam mengembangkan minat membaca siswa. Orangtua dan lingkungan yang akrab dengan buku, akan menjadikan anak juga terbiasa dengan buku sehingga minat membacanya akan berkembang.²⁹

KESIMPULAN

Pertama, strategi pengelolaan perpustakaan sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya antara lain: pelayanan perpustakaan berupa pengarahan dan bimbingan bagi pengunjung perpustakaan, pengelolaan koleksi pustaka, klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka agar pengunjung mudah menemukan buku bacaan yang di inginkan, promosi perpustakaan, pengelolaan sarana dan prasarana serta SDM perpustakaan. Kedua, minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya masih belum tetap (naik-turun) dan masih perlu dilakukan pengembangan kembali. Minat membaca siswa akan meningkat/tinggi apabila diadakan pembaharuan koleksi bahan pustaka. Dan pembaharuan yang ada belum terjadwalkan dengan tetap. Ketiga, strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya diantaranya: melibatkan guru bidang studi dalam pemanfaatan bahan pustaka sebagai bahan ajar, memperbaharui koleksi perpustakaan, mengadakan pameran buku, pemberian *reward* kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan, memberikan rekomendasi buku yang menarik, memberikan kebebasan membaca, menumbuhkan kesadaran diri dalam hal membaca, dan melibatkan peran serta lingkungan keluarga siswa.

²⁹ Magdalena Elendiana, ‘Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar’, Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2.1 (2020), 54–60.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithama, Stephanie Pamela, And Martinus Maslim, 'Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web', *Dinamisia - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 2019
- Anggraeni, Intan, And Desi Nurhikmahyanti, 'Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gemar Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4.1 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ashim, M. Fauzil. *Membuat Anak Gila Membaca*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
- Bramasta, Dhi, And Dedi Irawan, 'Persebaran Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Sistem Informasi Geografis', *Khaṣanah Pendidikan*, 11.1 2018
- Delvalina, 'Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah', *Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1.2 2017
- Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6.1 2021
- Elendiana, Magdalena, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 2020
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Hoiri, W, 'Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten ...', *Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru*, 01.01 2020
- Indah Resti Handayani, Nyoman Dantes, I Ketut Gading, 'Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengolahan Yang Profesional', *Bisma The Journal Of Counseling*, 2.2 2018
- Johansyah, Arizal Eka Putra, Anggi Septia Nugroho, 'Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik', *Ta'lim JLAI*, 1.2 2019
- Kuntarto, Eko, And Sari N, 'Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.2 2017
- Muslih, Yuyun Nuriyah, Mungin Eddy Wibowo, And Edy Purwanto, 'Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dengan Students' Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca

- Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6.1 2017
- Naruliza, Esty, And Faradillah Sandhy Purwaningsih, 'Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan', *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 13.2 2017
- Nurhadi. Teknik Membaca, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Pawit, M. Yusuf Dan Yaya Suhendar. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2017.
- Rahmawati, Dhina Cahya Rohim & Septina, 'Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 2020
- Rodin, Rhoni. Teknologi Informasi Dan Fungsi Kepustakawanan; Pemikiran Tentang Perpustakaan Dan Kepustakawanan Indonesia, Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Saadati, Baiq Arnika, And Muhamad Sadli, 'Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6.2 2019
- Safitri, Laela, Aji Heru Muslim, And Santhy Hawanti, 'Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5.2 2019
- Shintawati, Yanuastrid, 'Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasuk Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura', *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2.2 2018
- Sriwahyuni, Eci, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3.2 2018
- Suryani, Irma, 'Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.2 2017
- Syahidin, Syahidin, 'Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.3 2020
- Tantri, Ade Asih Susiari, And I Putu Mas Dewantara, 'Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca', *Journal Of Education Research And Evaluation*, 1.4 2017
- Yunus, dkk. Manajemen Perpustakaan Sekolah; Sebuah Panduan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Malang: Madani, 2018.